BAB I

PENDAHULAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan bersumber dari kata *didik* yang artinya proses membimbing, menjaga, serta memberikan pengajaran untuk membentuk perilaku dan mengembangkan kecerdasan berpikir.[1] Pendidikan ialah salah satu wujud dari kebudayaan manusia yang bersifat dinamis serta selalu mengalami perkembangan. Karenanya, perubahan ataupun kemajuan dalam bidang pendidikan merupakan sesuatu yang wajar terjadi seiring dengan perkembangan budaya dan kehidupan manusia. Upaya perbaikan pendidikan di setiap jenjang perlu dilakukan secara berkelanjutan sebagai bentuk kesiapan menghadapi tantangan dan kebutuhan di masa depan.[2]

Pendidikan mempunyai peran yang begitu strategis guna mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan mutu sumber daya manusia demi tercapainya cita-cita nasional dan kesejahteraan masyarakat. Pendidikan yang berkualitas akan mampu mengangkat martabat bangsa di kancah internasional. Karenanya, dibutuhkan suatu pendekatan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan mutu peserta didik, khususnya dalam menumbuhkan minat belajar mereka sebagai landasan utama keberhasilan proses pendidikan. Salah satu pendekatan yang dianggap relevan adalah strategi pembelajaran inkuiri, dikarenakan strategi ini memberikan kesempatan kepada peserta didik supaya aktif mengeksplorasi, mencari tahu, serta membangun pemahaman mereka sendiri.

Guru mempunyai peran yang begitu krusial dalam sistem pendidikan di sekolah, sebab guru bertanggung jawab menyediakan,

---

[1] Rahmat dan Abdillah Hidayat, *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori Dan Aplikasinya,"* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019) hlm 23.

[2] Achmad Bahtiar, "Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri (Inquiry) Pada Kompetensi Dasar Menyebutkan Ayat Al-Qur'an Yang Berkaitan Dengan Qada Dan Qadar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IX-5 SMP Negeri 1 Namorambe ," *Ansiru* 1, no. 2 (2017): 74–86.

membimbing, serta memotivasi peserta didik agar mampu berinteraksi dengan berbagai sumber belajar. Tugas guru bukan sekedar terbatas pada penyampaian materi pelajaran, namun juga mencakup upaya membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar mereka. Keberhasilan peserta didik sangat dipengaruhi oleh kualitas pengajaran, yang pada dasarnya bergantung pada bagaimana guru menyajikan materi, memberikan penguatan, serta menciptakan suasana belajar yang melibatkan peserta didik secara aktif.

Salah satu langkah penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berkembang secara aktif adalah membangun sinergi antara guru serta peserta didik guna menumbuhkan minat belajar. Keberhasilan suatu pembelajaran sangat ditentukan oleh tingkat kesadaran dan minat belajar peserta didik. Minat mempunyai dampak besar terhadap hasil belajar, karena apabila materi pelajaran tidak cocok dengan minat peserta didik, mereka cenderung kurang termotivasi dalam belajar secara optimal. Dengan demikian, keberhasilan proses belajar peserta didik sangat bergantung pada sejauh mana minat belajar mereka dapat ditumbuhkan dan dikembangkan.[3]

Dalam mewujudkan pendidikan seorang guru hendaknya memiliki strategi pembelajaran. Karena strategi pembelajaran memiliki peran yang penting bagi guru ataupun peserta didik pada proses belajar-mengajar. Bagi guru, strategi ini menjadi pedoman serta acuan yang terstruktur guna melaksanakan kegiatan pembelajaran. Sementara itu, bagi peserta didik, penggunaan strategi pembelajaran membantu memudahkan proses belajar serta mempercepat pemahaman terhadap materi, sebab setiap strategi memang disusun untuk mendukung kemudahan dalam pembelajaran.

[3] Norlaila Norlaila, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Arab Kelas IV Di MIN 3 Balangan," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 16, no. 6 (2023): 2539,hlm 10.

Dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar, peran guru dalam merancang dan menerapkan pendekatan pembelajaran menjadi faktor yang tidak dapat dipisahkan dari mutu pendidikan itu sendiri. Tantangan utama yang dihadapi sektor pendidikan berhubungan dengan bagaimana meningkatkan kualitas para pendidiknya. Profesi ini tidak hanya menuntut pengalaman, tetapi juga proses pembinaan yang sistematis. Oleh sebab itu, seorang guru perlu memiliki bekal yang luas, mulai dari penguasaan konsep keilmuan hingga kemampuan memanfaatkan perkembangan teknologi. Beragam keterampilan tersebut kemudian disatukan menjadi dasar pemahaman yang kokoh, yang nantinya berperan besar dalam menentukan efektif atau tidaknya proses pembelajaran di lapangan.[4] Proses belajar dapat dipandang sebagai susunan elemen yang meliputi isi yang dipelajari serta langkah-langkah yang ditempuh untuk mencapai hasil yang diharapkan. Pemikiran mengenai strategi belajar dapat dilihat melalui berbagai dinamika yang muncul selama proses tersebut, sebagaimana diuraikan secara mendalam oleh Gagne dalam karyanya *The Condition of Learning and Theory of Instruction*. Dalam konteks ini, peristiwa pembelajaran menggambarkan hubungan timbal balik antara pengajar dan peserta didik, di mana keduanya terlibat dalam aktivitas yang saling menunjang. Situasi belajar tersebut memperlihatkan bagaimana peserta didik menjalani beragam kegiatan, mulai dari menerima materi, mencoba mempraktikkannya, hingga menghasilkan gagasan atau karya baru sebagai bagian dari proses memperoleh pengetahuan.[5]

Perkembangan zaman membuat cara mengajar tidak lagi berjalan dengan pola yang seragam. Seorang pendidik kini dapat memilih dan mengubah pendekatan pembelajaran sesuai situasi yang dihadapi di kelas. Dengan melihat karakteristik peserta didik serta fasilitas yang tersedia di

---

[4] Yemi Agusti, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas V Di MIN 2 Kota Bengkulu," *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 2022, 1–110. hlm 4.

[5] Saifullah Ahmad, "Strategi Pembelajaran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Integral Hidayatullah Palopo,". hlm 4-5

sekolah, guru bebas menggabungkan berbagai metode agar proses belajar dapat berlangsung lebih sesuai dengan kebutuhan dan kondisi nyata di lapangan. Ketika guru mampu menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan kebutuhan nyata para peserta didiknya, peluang keberhasilan belajar menjadi jauh lebih besar. Seiring kemajuan zaman, ranah pendidikan juga mengalami perubahan yang cepat. Beragam terobosan baru mulai dari cara mengajar, pola pendampingan, hingga rancangan strategi belajar terus dikembangkan untuk menjawab dinamika yang muncul dalam proses pendidikan modern.

Selain itu, Pendidikan didalam Islam memiliki peranan yang sangat penting untuk mengembangkan akhlak, ilmu, dan keterampilan pada peserta didik. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an, Berikut ini surat Al Alaq ayat 1-5 dan terjemahan:

ٱقْرَأْ بِٱسْمِ رَبِّكَ ٱلَّذِى خَلَقَ ١ خَلَقَ ٱلْإِنسَـٰنَ مِنْ عَلَقٍ ٢ ٱقْرَأْ وَرَبُّكَ ٱلْأَكْرَمُ
٣ ٱلَّذِى عَلَّمَ بِٱلْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ ٱلْإِنسَـٰنَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Artinya : "1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam,5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.[6]

Ayat ini menekankan pentingnya membaca, belajar, dan memahami ilmu sebagai bagian dari ibadah kepada Allah SWT. Strategi pembelajaran inkuiri, yang mendorong peserta didik untuk aktif mencari pengetahuan, sejalan dengan perintah Al-Qur'an ini. Selain itu, strategi pembelajaran inkuiri ini membantu peserta didik mengembangkan rasa ingin tahu yang merupakan fitrah manusia.

Agar peserta didik lebih terdorong untuk belajar, guru perlu merancang cara atau pendekatan yang cocok dengan kondisi serta kebutuhan mereka. Yang disebut strategi pembelajaran pada dasarnya adalah susunan langkah yang dirancang dengan sengaja dan teratur oleh

[6] Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm. 597, Q.S. Al-'Alaq [96]: 1–5.

pendidik untuk membangun alur kegiatan belajar. Melalui pola kerja yang tertata ini, proses pengajaran dapat diarahkan secara lebih efektif sehingga tujuan kompetensi yang ditetapkan dapat tercapai. Di luar peran orang tua, guru menjadi pihak yang memikul tanggung jawab besar dalam membimbing perkembangan peserta didik. Untuk menjalankan peran tersebut, pendidik perlu menunjukkan profesionalisme dan menguasai beragam teknik maupun pendekatan mengajar. Pemahaman yang luas ini memungkinkan guru menyesuaikan metode yang digunakan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Dalam aktivitas pendidikan, guru berperan penting dalam membangkitkan antusiasme peserta didik terhadap proses belajar. Tingkat ketertarikan seorang peserta didik terhadap pelajaran sering kali menjadi penentu sejauh mana ia mampu mencapai hasil yang baik. Mereka yang memiliki dorongan belajar yang kuat biasanya menunjukkan pencapaian akademik yang lebih tinggi, sedangkan peserta didik dengan ketertarikan rendah cenderung memperoleh hasil yang kurang memuaskan.

Minat dapat diartikan sebagai kecenderungan seseorang untuk merasa tertarik dan bersemangat terhadap suatu objek atau kegiatan. Dalam dunia pendidikan, aspek ini sangat memengaruhi cara peserta didik mengikuti proses belajar. Apabila materi yang diberikan tidak sejalan dengan hal-hal yang menarik bagi mereka, biasanya peserta didik tidak menunjukkan keinginan kuat untuk memahami maupun mengeksplorasi pelajaran tersebut. Kondisi ini pada akhirnya sering berdampak pada rendahnya hasil belajar yang dicapai.

Minat dapat digambarkan sebagai situasi ketika seseorang terarah pada suatu hal dan terdorong untuk memahami, meneliti, atau mengecek kebenarannya. Rasa ketertarikan itu biasanya lahir dari perhatian yang kuat terhadap sebuah objek, yang kemudian berkembang menjadi keinginan untuk menyelidiki atau mempelajarinya lebih jauh. Artinya, dalam minat tidak hanya ada unsur perhatian, tetapi juga terdapat

dorongan aktif untuk memperoleh pemahaman atau manfaat dari objek yang menarik tersebut.[7]

Dalam konteks strategi guru dalam meningkatkan minat belajar, penting untuk memperhatikan bahwa strategi pembelajaran inkuiri menempatkan guru sebagai fasilitator dan pembimbing peserta didik untuk belajar. Guru perlu mampu mengarahkan peserta didik untuk mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, serta memotivasi mereka dalam proses belajar. Dalam hal ini, penerapan strategi inkuiri dapat membantu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik, serta memperkuat minat belajar mereka.

Dalam konteks interaksi proses pembelajaran, peserta didik mengalami kecenderungan kurangnya motivasi yang menyebabkan menurunnya minat belajar peserta didik. Penelitian ini mengungkapkan bagaimana upaya seorang guru dalam meningkatkan minat belajar speserta didik dengan strategi pembelajaran inkuiri.

Salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan peserta didik dalam belajar adalah minat belajar, karena minat dapat mendorong peserta didik untuk semangat dan aktif dalam proses belajar. Peserta didik dengan minat belajar tinggi cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki minat belajar rendah. Berdasarkan observasi awal di SDN Plandi 1 Jombang, ditemukan bahwa minat belajar peserta didik cenderung rendah, terutama pada materi yang membutuhkan pemahaman mendalam dan partisipasi aktif. Rendahnya minat ini dapat terlihat dari kurangnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, seperti ketidakaktifan saat diskusi kelas dan kurangnya keinginan untuk bertanya.

Strategi pembelajaran inkuiri dipilih karena pendekatan ini melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Guru bertindak sebagai fasilitator dan pembimbing, sehingga peserta didik tidak

[7] Hegar Harini & Norkhakim Jannah, Raudhotul, "Upaya Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Melalui," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III SEMNARA*, 2021.

hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga belajar mencari, memahami, dan mengaplikasikan pengetahuan secara mandiri. Dalam konteks SDN Plandi 1 Jombang, penerapan strategi pembelajaran inkuiri diharapkan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik melalui proses pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa strategi guru dan pembelajaran inkuiri berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Anggun Firgianti (2019) menunjukkan bahwa strategi guru dalam meningkatkan minat belajar dapat dilakukan melalui pembelajaran kontekstual dengan mengaitkan materi pada kehidupan nyata peserta didik. Selain itu, penelitian oleh Andri Kurniawan (2024) menunjukkan bahwa strategi pembelajaran inkuiri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar peserta didik.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut belum secara khusus mengkaji bagaimana strategi guru dalam merancang, menerapkan, dan mengevaluasi pembelajaran inkuiri, serta kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik sekolah dasar. Oleh karena itu, masih terdapat celah penelitian yang perlu dikaji lebih mendalam.

Adanya strategi yang tepat dalam proses pembelajaran didalam kelas juga dapat memengaruhi kesuksesan guru yang mengajar dikelas, yakni dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri. Guru di SDN Plandi 1 Jombang yakin bahwa karakter peserta didik di zaman milenial merupakan peluang besar untuk meningkatkan kompetensi peserta didik dan menanamkan sikap-sikap positif terhadap peserta didik melalui pendidikan.

Penelitian ini dipandang perlu karena ketertarikan peserta didik terhadap kegiatan belajar merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan mereka. Proses belajar tidak cukup hanya mengalirkan informasi dari guru ke peserta didik yang jauh lebih penting adalah bagaimana menciptakan suasana yang mampu mendorong peserta didik

ingin belajar dengan sendirinya. Melalui kajian ini, guru dapat memahami berbagai upaya yang bisa dilakukan untuk memperkuat minat belajar peserta didik serta mengetahui cara mengelola pembelajaran agar hasilnya lebih optimal.

Penelitian ini dilakukan karena minat belajar peserta didik di SDN Plandi 1 Jombang masih tergolong rendah, terutama dalam pembelajaran yang membutuhkan pemahaman mendalam dan partisipasi aktif. Hal ini terlihat dari kurangnya keterlibatan peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung, seperti enggan bertanya, pasif saat diskusi, dan kurang antusias dalam menerima materi.

Untuk menjawab tantangan tersebut, guru mulai menerapkan strategi pembelajaran inkuiri, yang mendorong peserta didik untuk aktif mencari, menyelidiki, dan memahami materi secara mandiri. Strategi ini dinilai relevan karena menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran dan mendorong minat belajar melalui kegiatan yang bermakna dan kontekstual

Selain itu, karakteristik peserta didik zaman milenial yang cenderung aktif, kritis, dan menyukai tantangan menjadi potensi besar yang dapat dikembangkan melalui strategi inkuiri. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam menerapkan pembelajaran inkuiri, kendala yang dihadapi, serta dampaknya terhadap peningkatan minat belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian kualitatif dengan judul Strategi Guru Dalam Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pada Peserta Didik di SDN Plandi 1 Jombang. Penelitian ini dilakukan karena penulis melihat adanya permasalahan rendahnya minat belajar peserta didik, terutama dalam pembelajaran yang menuntut keaktifan dan pemahaman mendalam. Kurangnya keterlibatan peserta didik dalam proses belajar, seperti pasif saat diskusi, enggan bertanya, dan rendahnya antusiasme terhadap materi

pelajaran, menjadi salah satu indikator penting yang perlu mendapatkan perhatian.

Selain itu, pemilihan judul "**Strategi Guru dalam Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di SDN Plandi 1 Jombang**" didasarkan pada keyakinan bahwa strategi pembelajaran yang tepat sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Strategi pembelajaran inkuiri dipilih karena pendekatan ini mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, aktif dalam mencari informasi, dan menemukan pengetahuan sendiri melalui proses eksplorasi. Strategi ini dinilai sesuai dengan karakteristik peserta didik zaman sekarang yang lebih aktif, mandiri, dan menyukai tantangan.

Dengan demikian, judul ini dianggap relevan karena memuat tiga komponen utama yang saling berkaitan, yaitu strategi guru sebagai pelaksana pembelajaran, pendekatan inkuiri sebagai metode utama, dan minat belajar sebagai aspek yang ingin ditingkatkan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar, khususnya melalui strategi inkuiri yang diterapkan oleh guru.

B. Fokus Dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian yang telah dipaparkan, peneliti menyusun fokus penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana strategi guru dalam menerapkan pembelajaran inkuiri di SDN Plandi 1 Jombang?
2. Apasaja kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di SDN Plandi 1 Jombang?
3. Bagaimana evaluasi strategi guru dalam pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di SDN Plandi 1 Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan alasan pentingnya penerapan strategi pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di SDN Plandi 1 Jombang.
2. Mendeskripsikan kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di SDN Plandi 1 Jombang.
3. Mendeskripsikan hasil dari strategi guru dalam pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di SDN Plandi 1 Jombang.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang didapatkan dari pengamatan ini, diantaranya ialah seperti berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis perolehan dari pengamatan tersebut diharapkan bisa mengasih ilmu pengetahuan yang berkaitan pada pendidikan.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Kepala Sekolah

      Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan pengembangan strategi pembelajaran di sekolah. Kepala sekolah dapat mendukung penerapan pembelajaran inkuiri sebagai salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan di lingkungan sekolah.

   b. Bagi Guru

      Dapat memperoleh gambaran nyata tentang bagaimana strategi pembelajaran inkuiri diterapkan serta dampaknya terhadap minat belajar peserta didik. Hal ini bisa menjadi inspirasi bagi guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan berpusat pada peserta didik.

c. Peserta didik

Pengamatan ini diharapkan dapat tertanamkan pada diri peserta didik guna dalam meningkatkan semangat belajar dalam kondisi apapun serta pada cara yang beda sekalipun.

d. Peneliti selanjutnya

Dapat menjadi bahan referensi guna menambah ilmu pengetahuan dan bahan kajian yang berkeinginan mengkaji permasalahan tersebut dilokasi lainnya.

E. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Strategi Guru.

Kemp, Kozma dan Sanjaya yang dikutip oleh Susilahudin dkk menjelaskan bahwa Strategi pembelajaran dapat dipahami sebagai rangkaian tindakan yang dirancang dan dijalankan oleh guru untuk membantu peserta didik belajar secara lebih efektif, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik.[8] Strategi pembelajaran Menurut Didi Supriadi dan Deni Darmawan mengatakan bahwa Strategi pembelajaran adalah pola umum pengaturan hubungan antara peserta didik dan guru, atau peserta didik dengan peserta didik , dan peserta didik dengan lingkungannya dari awal sampai akhir sebuah pembelajaran dengan menggunakan berbagai siasat.[9]

b. Pembelajaran Inkuiri

Pembelajaran berbasis inkuiri mendorong peserta didik untuk terlibat langsung dalam proses mencari pemahaman, terutama melalui kegiatan menelaah masalah dan menemukan solusi dari persoalan yang dihadapi. Proses ini biasanya berlangsung lewat

[8] Susilahudin Putrawangsa and siti Nurhasanah Dkk, "Buku Strategi Pembelajaran," (*Cv. Reka Karya Amerta*, 2019).

[9] Didi Supriadi and Deni Darmawan, Komunikasi Pembelajaran (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 127.

percakapan, pertukaran gagasan, serta tanya jawab antara peserta didik dan guru. Karena menekankan penemuan melalui eksplorasi, pendekatan tersebut sering digolongkan sebagai strategi heurist.[10] Pembelajaran inkuiri sering juga dinamakan heuric yang berasal dari bahasa yunani yang berarti saya menemukan.[11]

c. Minat Belajar

Minat dapat digambarkan sebagai kecenderungan yang menetap dalam diri seseorang untuk tertuju pada suatu kegiatan dan terus mengingatnya. Unsur ini berhubungan dengan emosi, objek yang menarik perhatian, aktivitas yang dilakukan, serta situasi yang melingkupinya. Oleh karena itu, ketika seseorang benar-benar tertarik pada sesuatu yang dipelajarinya, pencapaian belajarnya cenderung lebih tinggi dibandingkan individu yang tidak memiliki ketertarikan terhadap hal tersebut.[12]

Belajar maupun kegiatan pembelajaran merupakan proses yang dirancang secara sadar untuk mencapai tujuan tertentu, dan di dalamnya terdapat berbagai unsur yang saling berhubungan. Seluruh unsur tersebut disebut perangkat pembelajaran, yang meliputi rancangan pelaksanaan pembelajaran, berbagai alat pendukung seperti metode, media, serta sumber belajar, dan juga instrumen penilaian yang dapat berbentuk tes maupun evaluasi non-tes.[13]

Minat belajar dapat dipahami sebagai dorongan internal yang membuat seseorang terdorong untuk terlibat dalam aktivitas belajar

---

[10] Putri Vadia Dhamayanti, "Systematic Literature Review: Pengaruh Strategi Pembelajaran," *Indonesian Journal of Educational Development* 3, no. 2 (2022): 209–19, hlm 211,

[11] Putrawan Hulu, Amin Otoni Harefa, and Ratna Natalia Mendrofa, "Studi Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa," *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2023): 152–59, 7,hlm 155.

[12] Siti Nur Hidayah, Sri Zulaihati, and Ati Sumiati, "Pengaruh Minat Belajar, Motivasi Belajar, Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Di Smk Negeri 46 Jakarta," *Prosiding Konferensi Ilmiah Akuntansi* 10, no. 0 (2023): 13220, hlm 2.

[13] Muh. Sain Hanafy, "Konsep Belajar Dan Pembelajaran," *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 17, no. 1 (2014): 66–79, hlm 67.

guna memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan memperkaya pengalaman belajarnya.[14]

d. Peserta Didik

Peserta didik dapat dipandang sebagai individu yang tengah membentuk dan mengembangkan diri melalui proses pendidikan di berbagai jenjang dan jenis layanan pendidikan. Khusus pada tingkat sekolah dasar, mereka merupakan anak-anak yang masih berada pada fase pertumbuhan, membawa kemampuan dasar yang belum matang dan membutuhkan pembinaan agar potensi tersebut berkembang secara optimal.[15]

2. Secara Operasional

Secara oprasional yang peneliti tulis dengan tujuan untuk mengetahui serta meneliti tentang Strategi Guru Dalam Pembelajaran Inkurii Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di SDN Plandi 1 Jombang. adalah garis-garis besar atau pola umum tindakan yang dirancang dan diterapkan oleh guru dalam proses kegiatan belajar mengajar, yang berfokus pada penerapan pembelajaran inkuiri sebagai pendekatan utama.

F. Sistematika Pembahasan

1. Bagian Awal

Bagian ini terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, transliterasi, dan abstrak.

2. Bagian Inti

Bab I Pendahuluan, diawali dengan latar belakang penelitian, dilanjutkan dengan identifikasi dan Batasan masalah, rumusan

[14] Andi Achru P., "Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran," *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 205, hlm 208.

[15] Yudo Dwiyono, Perkembangan Peserta Didik (Yogyakarta: Deepublish, 2021), hlm 5.

masalah,tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan

Bab II Kajian Teori memaparkan landasan teori. Pada landasan teori pengertian strategi guru, strategi pembelajaran, strategi pembelajaran inkuiri,dan ciri ciri strategi pembelajaran inkuiri. Selain itu membahas minat belajar, indikator minat belajar dan faktor minat belajar.

Bab III Metode Penelitian, berisikan, rancangan penelitian kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahapan penelitian

Bab IV Hasil Penelitian, dalam bab ini berisi tentang hasil penelitian lapangan yang terdiri dari

Bab V Pembahasan, terdiri dari rekapitulasi hasil penelitian dan pembahasan rumusan masalah. Pada penelitian ini membahas rumusan masalah tentang Strategi Guru Dalam Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik SDN Plandi 1 Jombang.

Bab VI Penutup, pada akhir pembahasan skripsi peneliti menggunakan kesimpulan hasil penelitian dan saran yang berkaitan dengan hasil penelitian yang sesuai dengan keberhasilan dan pencapaian tujuan yang diharapkan.

3. Bagian Akhir

Bagian ini berisikan daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.